Nama : **Shella Hamidah**

NPM : **2013024059**

Program Studi : **Pendidikan Biologi (A)**

Mata Kuliah : **Toksikologi (P5)**

Rangkuman Materi Pertemuan 5
Toksikologi dan Pornografi

Toksikologi merupakan studi mengenai perilaku dan efek yang merugikan dari suatu zat terhadap organisme/makhluk hidup. Dalam toksikologi, dipelajari mengenai gejala,mekanisme, cara detoksifikasi sertadeteksi keracunan pada sistem biologis makhluk hidup. Toksikologi sangat bermanfaat untuk memprediksi atau mengkaji akibat yang berkaitan dengan bahaya toksik dari suatu zat terhadap manusia dan lingkungannya (Budiawan. 2008).

Dalam Encarta Reference Library (Downs, 2005 : 262). Dinyatakan bahwa pornografi adalah segala sesuatu yang secara material baik berupa film, surat kabar, tulisan, foto, atau lain-lainnya, menyebabkan timbulnya atau munculnya hasrat-hasrat seksual. Pengertian yang sama dinyatakan pula dalam (Encyclopedia Britannica, 2005 : 65), pornografi adalah penggambaran perilaku erotik dalam buku-buku, gambar-gambar, patung-patung, film, dan sebaginya, yang dapat menimbulkan rangsangan seksual.

Penyebab kecanduan pornografi

1. Kondisi mental untuk menghindari tekanan psikologis
2. Masalah hubungan atau menjadi pelampiasan ketidakpuasan seksual
3. Norma budaya yang tidak sehat, terutama dalam lingkungan. Hal tersebut dapat menarik seseorang agar kecanduan pornografi
4. Penyebab biologis yang membuat perubahan kimiawi otak saat melihat pornografi. Hal tersebut dapat membuat rasa candu

Dampak Pornografi

1. Kerusakan otak
   Seperti halnya narkoba, kecanduan pornografi juga mengakibatkan kerusakan otak yang cukup serius. Pornografi bukan hanya merusak otak dewasa tetapi juga otak anak. Kerusakan otak tersebut sama dengan kerusakan otak pada orang yang mengalami kecelakaan mobil dengan kecepatan sangat tinggi. Kerusakan otak yang diserang oleh pornografi adalah Pre Frontal Korteks (PFC), bagi manusia bagian otak ini merupakan salah satu bagian yang paling penting karena bagian otak ini hanya dimiliki oleh manusia sehingga manusia memiliki etika bila dibandingkan binatang. Bagian otak ini berfungsi

untuk menata emosi, memusatkan konsentrasi, memahami dan membedakan benar dan salah, mengendalikan diri, berfikir kritis, berfikir dan berencana masa depan, membentuk kepribadian, dan berperilaku sosial.

Awalnya saat melihat pornografi, reaksi yang ditimbulkan adalah perasaan jijik, hal ini terjadi karena manusia mempunyai sistem limbik, sistem ini pula yang mengeluarkan hormon dopamin untuk menenangkan otak, tetapi dopamin juga akan memberi rasa senang, bahagia sekaligus ketagihan. Dopamin mengalir ke arah PFC, PFC menjadi tidak aktif karena terendam dopamin. Apabila dopamin semakin banyak maka seseorang akan timbul rasa penasaran dan semakin kecanduan melihat pornografi, namun untuk memenuhi kepuasan dan kesenangannya, seseorang akan melihat yang lebih porno / vulgar lagi untuk memicu dopamin yang lebih banyak. Karena terus dibanjiri dopamin, PFC akan semakin mengkerut dan mengecil dan lama-lama menjadi tidak aktif akibanya fungsi dari bagian otak ini semakin tidak aktif.

2. Perubahan fisik atau kesehatan

   Dampak psikologis yang ditimbulkan karena adiksi pornografi seperti euforia, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, depresi dan mudah marah. Menurut Ross et all (2007) terpapar pornografi dapat menimbulkan perasaan malu, cemas, rasa bersalah, dan bingung.
3. Menimbulkan tindak kriminal

   Efek ketergantungan yang ditimbulkan dan tidak adanya bahan pelampiasan terkadang mendorong seseorang untuk berbuat kejahatan seksual.
4. Mengganggu psikis

   Akan banyak sekali efek psikis yang dialami oleh pecandu pornografi. Hal umum yang akan ditemui ialah rasa bersalah yang akan selalu bertumpuk sehingga dapat menggerogoti kesehatan jiwa.
5. Perubahan perilaku

   Film porno dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, dimana sikap dan perilaku tersebut dapat terjadi apabila terdapat dorongan dalam diri remaja untuk menyaksikan tayangan dan mengimitasi hal-hal yang terdapat dalam film porno.

Upaya pencegahan penyimpangan sosial dari beberapa pihak

1. Keluarga
   - Memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.
   - Memberikan pengajaran agama yang baik untuk anak-anaknya.
   - Melakukan pendampingan dan pengawasan kepada anak terhadap penggunaan media sosial seperti instagram, facebook atau youtube.
   - Memberikan kasih sayang kepada anak-anak, meluangkan waktu untuk anak-anak dan memberikan perhatian.
   - Memberikan reward dan punishment.
2. Sekolah

- Menanamkan nilai-nilai disiplin, moral, spiritual, agama kepada anak didiknya.
- Para guru memberikan teladan yang baik untuk anak didiknya.
- Mengembangkan hubungan yang erat antara guru dengan anak didiknya.
- Mendukung anak didiknya dalam mengembangkan potensinya di jalur positif.

3. Masyarakat
    - Melakukan kegiatan warga yang positif seperti pengajian satu RT atau RW.
    - Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan seperti mengadakan ronda malam atau pengawasan kampung untuk mencegah hal-hal negatif.
    - Menetapkan sanksi sosial kepada masyarakat yang melanggar norma-norma sosial.